

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari *output* data SPSS, simpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. H_{a1} diterima, yaitu opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini terbukti dari hasil uji t sebesar -3.163 dengan signifikansi 0,002 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Annisa (2018), Lestari dan Nuryatno (2018), Siahaan, *et al.* (2019), dan Puryati (2020) yang menunjukkan opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*.
2. H_{a2} ditolak, yaitu solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini terbukti dari hasil uji statistik t solvabilitas (*DAR*) memperoleh nilai t sebesar 0,931 dengan signifikansi 0,355 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini disebabkan karena meskipun terdapat observasi yang memiliki nilai *DAR* di atas 50%, dimana mayoritas pendanaan berasal dari utang, perusahaan masih tergolong *solvable* karena jumlah aktiva yang dimiliki cukup untuk membiayai liabilitas sehingga resiko rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gozali dan Harjanto (2020), Clarisa dan Pangerapan (2019), dan Saputra, *et al.* (2020) yang menunjukkan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
3. H_{a3} diterima, yaitu kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini terbukti dari hasil uji statistik t terhadap kepemilikan institusional memperoleh nilai t sebesar -2,094 dengan signifikansi 0,039 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gozali dan Harjanto (2020) dan Rosalia, *et al.* (2019) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *audit delay*.

4. Ha₄ ditolak, yaitu *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini terbukti dari hasil uji statistik t terhadap *audit tenure* memperoleh nilai t sebesar 1,543 dengan signifikansi 0,127 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini disebabkan walaupun *audit tenure* yang semakin panjang akan meningkatkan pemahaman, pengalaman dan pengetahuan auditor atas informasi keuangan dan kegiatan operasional client, baik auditor yang baru menerima penugasan maupun auditor yang telah melakukan penugasan berulang sudah memiliki perencanaan dalam melakukan audit sehingga proses audit dapat selesai dengan tepat waktu. Hal ini berkaitan dengan regulasi jangka waktu penyampaian laporan keuangan yang telah diatur oleh OJK. Sehingga *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi dan Wiratmaja (2018) dan Sihombing (2021) yang menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak sepenuhnya dapat menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi menunjukkan nilai 0,239. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel opini audit (OA), solvabilitas (DAR), kepemilikan institusional (KI), dan *audit tenure* (AT) dalam menjelaskan variabel *audit delay* (AD) adalah sebesar 23,9%, sedangkan sisanya sebesar 76,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian terbatas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman selama 4 tahun, yaitu tahun 2018-2021 sehingga tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang ada, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Menambahkan variabel independen lain yang dapat memengaruhi *audit delay* seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP.
2. Memperluas objek penelitian tidak hanya terbatas pada subsektor makanan dan minuman tetapi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga hasil penelitian lebih mampu untuk digeneralisasi.

5.4 Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah ketika perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian, hal ini mengindikasikan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Dengan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian, *audit delay* perusahaan akan semakin rendah. Hal ini disebabkan ketika perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian, penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan serta laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang disajikan secara wajar serta auditor telah memperoleh bukti-bukti yang cukup dan tepat yang menandakan tidak terjadi pembatasan atas ruang lingkup audit yang dilakukan perusahaan sehingga *audit delay* rendah.

Variabel kepemilikan institusional menjadi faktor yang mempengaruhi lamanya *audit delay*. Kepemilikan institusional yang tinggi dapat mempersingkat periode *audit delay*. Hal ini disebabkan investor institusional merupakan pemegang saham mayoritas sehingga dapat menuntut secara langsung mengenai kepentingan mereka terhadap manajemen perusahaan dan dapat memantau kinerja perusahaan *investee* dengan menempatkan personil manajemen kunci sebagai perwakilan. Sehingga, ketika kepemilikan institusional semakin tinggi maka tingkat pengawasan

akan lebih efektif dan risiko pengendalian menjadi rendah yang menyebabkan periode *audit delay* menjadi lebih singkat.

